

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KESIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MOJOLABAN

Nurul Listiyani, Ernawati

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: nurullistiyaniibidan@gmail.com

Abstrak

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda gejala yang menggambarkan adanya bahaya yang terjadi pada saat kehamilan atau pada saat periode kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang tanda bahaya kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda Bahaya kehamilan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mojolaban. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu primigravida trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Mojolaban sebanyak 44 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Rank Spearman*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban.

Kata kunci: Pengetahuan, tanda bahaya kehamilan, kesiapan persalinan

Abstract

Danger signs of pregnancy are signs and symptoms that describe a danger that occurs during the gestation period. If a pregnant woman has more knowledge about the danger signs of pregnancy, it is likely that the mother will think about preventing, avoiding or overcoming the risk of pregnancy and the mother will have better preparedness for childbirth. The research purpose was determined the correlation between the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the readiness for childbirth in third-trimester pregnant women at the Mojolaban Health Center. This research applies a quantitative approach to the type of analytic observational research with a cross-sectional design. The research sample were primigravida mothers in their third trimester who performed ANC at the Mojolaban Health Center as many as 44 people. The research instrument was used a questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used a non-parametric test, namely the Rank Spearman test. Data were analyzed with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program. The research conclusion is there is a significant relationship between knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy and readiness for childbirth in third trimester pregnant women at the Mojolaban Health Center.

Keywords: Knowledge, danger signs of pregnancy, readiness for childbirth

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Penyebab kematian ibu itu antara perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan ganggula lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 530 kematian ibu yang meningkat dari tahun 2019 sebanyak 416 kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sejumlah 9 kasus (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2020). Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mojolaban tahun 2021 adalah 2 kasus dan tahun 2022 adalah 3 kasus.

Faktor-faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan eklampsia (25%), aborsi tidak aman (13%), partus lama (7%), infeksi (14%) dan lain-lain. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal di pedesaan memperoleh pelayanan kesehatan (Aeni, 2013).

Upaya pencegahan dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehamilan yaitu dengan memberikan asuhan prakonsepsi yang merupakan pelayanan kepada wanita dan pasangannya sebelum masa kehamilan (Oktavianti, 2018). Salah satu intervensi dalam pemberian asuhan yaitu berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Mandasari (2018) membuktikan bahwa 54% wanita nullipara

memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan, sedangkan pada multipara sebesar 37,5% berpengetahuan baik, namun penelitian ini tidak meliputi kelompok wanita primipara.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang tanda bahaya kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi persalinan, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Tetapi apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan lebih beresiko dalam kehamilannya karena kurangnya kesiapan untuk menghadapi persalinan (Triana, 2014).

Hal ini didukung oleh penelitian Naha dan Handayani (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan pada trimester III. Kesiapan persalinan membantu memastikan bahwa perempuan dapat mencapai pelayanan persalinan profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika wanita mengalami komplikasi kebidanan.

Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Naha dan Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo didapatkan jumlah ibu hamil trimester III pada bulan September 2022 sebanyak 72 orang. Berdasarkan wawancara terhadap 8 ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Mojolaban diperoleh fakta bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan termasuk dalam kategori baik, namun demikian masih ditemukan ibu yang belum siap untuk melakukan persalinan. Untuk menentukan hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mojolaban”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

Sampel penelitian ini adalah ibu primigravida trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Mojolaban sebanyak 44 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan menghadapi persalinan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu untuk variabel independen dan variabel dependen. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan ibu trimester III di Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Rank Spearman*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20	3	6,8%
21-34	38	86,4%
>35	3	6,8%
Total	44	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil primigravida yang berusia 21-34 tahun yaitu 38 orang atau 86,4%.

2) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	4,5%
SMP	6	13,6%
SMA	26	59,1%
Diploma	5	11,4%
Sarjana	4	9,1%
Pascasarjana	1	2,3%
Total	44	100%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah orang tua dengan pendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 26 orang atau 59,1%.

3) Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	20	45,5%
PNS	1	2,3%
Wirausaha	4	9,1%
Pegawai Swasta	18	40,9%
Lainnya	1	2,3%
Total	44	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang atau 45,5%.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Cukup	6	13,6%
2	Baik	38	86,4%
	Jumlah	44	100,00%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan kategori baik sebanyak 38 orang (86,4%), dan cukup 6 orang (13,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan termasuk dalam kategori baik.

c. Kesiapan Menghadapi Persalinan

Hasil analisis tingkat kesiapan menghadapi persalinan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Tingkat Kesiapan Menghadapi Persalinan

No	Status Gizi (TB/BB)	Jumlah	Persentase
1	Tidak Siap	7	15,9%
2	Siap	37	84,1%
	Jumlah	44	100,00%

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil termasuk dalam kategori siap menghadapi persalinan sebanyak 37 orang (84,1%) sedangkan ibu hamil yang belum siap menghadapi persalinan sebanyak 7 orang (15,9%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Mojolaban sudah siap menghadapi persalinan.

d. Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan

Tabel 6 Analisa Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan

Korelasi	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	0,551	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Mojolaban.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban adalah berusia 21-34 tahun, sehingga responden termasuk dalam usia ibu yang tidak berisiko untuk terjadi kehamilan. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah pada usia reproduksi sehat, yaitu 20-35 tahun. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi, sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Donsu, 2017).

Sulistiyawati (2020), usia kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20-35 tahun. Umur dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun merupakan umur rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan umur lebih dari 35 tahun akan sangat

menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut memengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban adalah berpendidikan SMA. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Dalam hal ini adalah kehamilan, mereka yang berpendidikan yang lebih tinggi akan menggunakan rasio dalam perubahan fisiologis maupun psikologis selama kehamilannya (Sumarni, et al., 2014).

Tingkat pendidikan pada ibu hamil juga sangat berperan penting dalam penerimaan informasi kesehatan. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang sesuatu. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir setara SMA. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, terkadang tidak mendapatkan cukup informasi mengenai kesehatannya, sehingga tidak mengetahui mengenai bagaimana tentang tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan bahkan masih ada yang percaya terhadap mitos-mitos atau beberapa pantangan terhadap makanan tertentu dan bahkan tidak jarang pantangan tersebut bahkan sebenarnya baik untuk kesehatan ibu hamil (Rafika, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat menggambarkan status ekonomi seseorang, yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mempersiapkan persalinan. Pekerjaan juga dapat menggambarkan interaksi ibu dengan orang lain sehingga mempengaruhi persepsi, pemahaman tentang persiapan persalinan. Tidak jarang status pekerjaan ibu hamil memperberat ketidaknyamanan selama kehamilannya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan atau aktivitasnya adalah beresiko atau tidak bagi kehamilan. Contoh aktivitas yang beresiko bagi ibu hamil seperti mengangkat barang-barang berat, berdiri atau duduk terlalu lama, aktivitas yang mengakibatkan stress, beraktivitas di suhu

yang terlalu tinggi, atau aktivitas lainnya yang memperberat ketidaknyamanan ibu hamil (Prameswari dan Ulfah, 2019).

2. Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mojolaban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan kategori baik sebanyak 38 orang (86,4%), dan cukup 6 orang (13,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Hasnani, 2019).

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada di sekitar ibu, antara lain pendidikan dan umur. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2014). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Selain faktor pengalaman, usia juga merupakan factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Mayasari, 2015).

Menurut Budiman (2014), pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, petugas kesehatan, teman, media masa, media elektronik, dan sebagainya. Selain itu terdapat faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

3. Kesiapan Melaksanakan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mojolaban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil termasuk dalam kategori siap menghadapi persalinan sebanyak 37 orang (84,1%) sedangkan ibu hamil yang belum siap menghadapi persalinan sebanyak 7 orang (15,9%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Mojolaban sudah siap menghadapi persalinan. Kehamilan merupakan suatu krisis maturitas yang dapat menyebabkan gangguan psikologis namun berharga karena ibu harus menyiapkan diri dalam pemberian perawatan bayi dan dirinya sendiri serta mengemban tugas berat lainnya. Kesiapan persalinan atau kesiapan peningkatan proses kehamilan-melahirkan merupakan suatu bentuk persiapan dan mempertahankan kehamilan, proses kelahiran bayi dan perawatan bayi baru lahir yang sehat untuk menjamin peningkatan kesejahteraan (Herdman & Kamitsuru, 2017).

Kegagalan mengenali tanda bahaya akan menyebabkan keputusan untuk mencari perawatan menjadi tertunda. Pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan pada bayi baru lahir terbukti secara signifikan pada tingkat kesiapan persalinan dan komplikasinya yang lebih baik. Semua ibu hamil, pasangan dan keluarganya harus mengetahui tanda-tanda bahaya komplikasi, keadaan darurat pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas serta kapan harus ke fasilitas kesehatan untuk mencari tenaga kesehatan yang terampil (Teekhasaenee & Kaewkiattikun, 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya tingkat pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi menyebabkan kurangnya persiapan persalinan. Ketidakmampuan ibu untuk mempersiapkan persalinan dengan baik dapat mengakibatkan kesulitan bagi ibu saat melahirkan seperti ibu yang tidak mengetahui tanda-tanda persalinan, sehingga ketika ada tanda-tanda persalinan, ibu tidak segera memeriksakan diri ke bidan. Kurangnya

kesiapsiagaan ibu juga dapat menyebabkan keterlambatan persalinan, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan pemberian pelayanan medis dan keterlambatan dalam melahirkan, memberikan dukungan tenaga medis. Oleh karena itu, bidan dapat berpartisipasi dan memberikan informasi yang jelas kepada ibu pertama kali tentang persalinan dengan pelayanan antenatal care yang baik selama kehamilan terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (Prawirohardjo, 2016).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya kehamilan dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mojolaban

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Mojolaban. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Naha dan Handayani (2018) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan pada trimester III. Kesiapan persalinan membantu memastikan bahwa perempuan dapat mencapai pelayanan persalinan profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika wanita mengalami komplikasi kebidanan.

Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Naha dan Handayani, 2018).

Pengetahuan mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan. Pengetahuan dapat dikumpulkan dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, kerabat atau teman, sehingga mereka dapat berbagi informasi tentang kehamilan dan persalinan yang diharapkan. Pengetahuan adalah area yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Dari tindakan, persepsi, minat, evaluasi, eksperimentasi dan adaptasi akan muncul sehingga pada akhirnya orang tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Notoatmodjo, 2014).

Perubahan perilaku individu dimulai dari pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Latipun (2015), pendidikan manusia mempengaruhi cara kita

memandang lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan mereka yang berpendidikan tinggi berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah. Ibu hamil yang memiliki sedikit pengetahuan tentang persalinan cenderung kurang termotivasi untuk melahirkan. Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang persalinan biasanya sudah mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi persalinan.

5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden tidak dimasukkan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan. Selain itu penelitian ini tidak memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan persalinan antara lain faktor dukungan, faktor sosial, dan faktor lainnya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban adalah berusia 21-34 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mojolaban termasuk dalam kategori baik.
3. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban sudah siap menghadapi persalinan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7. No.10. Mei 2013:453-459.
- Budiman, A. R. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Hasnani, F. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. Quality : Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2017). *NANDA international nursing diagnoses: definition and classification 2018-2020 (7th ed.)*. Jakarta: EGC.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Latipun. (2015). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Mandasari, S. (2018). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Nullipara dan Multipara tentang Kesiapan Prakonsepsi di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Mayasari, F. D. (2015). Studi Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan Payudara Di RSB Permata Hati Malang. *E-Jurnal Obstetika*, 3 (1), 16-32
- Naha, MK; dan Handayani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Skripsi*. STIKES Yogyakarta,
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oktavianti, F. (2018). Hubungan antara Stres dan Status Gizi dengan Kesiapan Kehamilan Masa Prakonsepsi. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya,
- Prameswari, Y., & Ulfah, Z. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018. *Jurnal PSYCHE*, (12) 1.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rafika (2018). fektivitas Prenatal Yoga terhadap Pengurangan Keluhan Fisik pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 1, April 2018*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarni, Hidayat, S; dan Sri (2014). Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 2014.
- Teekhasaenee, T. & Kaewkiattikun, K. (2020). Birth Preparedness and Complication Readiness Practices Among Pregnant Adolescents in Bangkok, Thailand. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, vol. 11(January), p. 1–8. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s236703>.
- Triana, A. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish